



LITERATURE REVIEW: PERAN BAHASA ARAB DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT ARAB

¹Ainun Mardiyah, ²Erlina, ³Umi Hijriyah, ⁴Koderi, ⁵Zaenal Rafli

^{1,2,3,4}UIN Raden Intan Lampung, ⁵UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: mardhiyyahainun490@gmail.com, erlina@radenintan.ac.id,

umihijriyah@radenintan.ac.id, koderi@radenintan.ac.id, zainal.rafli@unj.ac.id

Article Info

Vol 6 No 2 2025

Received: 8-6-2025

Revised: 24-12-2025

Accepted: 24-12-2025

Keywords:

Arabic Language,

Social Identity,

Cultural Identity,

Arab Society

Abstract

This study aims to examine the strategic role of the Arabic language in shaping the social and cultural identity of Arab society. The main focus of this review is how Arabic functions as a representation of social identity, a medium for preserving cultural values, and a means of forming religious identity and collective solidarity among Muslims. The method used is qualitative research based on a literature review, analyzing various scientific sources including journals, books, and articles published within the last five years. Data were collected through library research from national and international academic databases, then analyzed thematically through data reduction, categorization, and synthesis processes. The results indicate that Arabic not only serves as a communication tool but also as a symbol of collective identity that binds social structures, cultural values, and religious unity within Arab society. Arabic plays a fundamental role in maintaining cultural continuity and spirituality, while also acting as a means of social integration within Arab communities and the global Muslim ummah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis bahasa Arab dalam pembentukan identitas sosial dan budaya masyarakat Arab. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana bahasa Arab berfungsi sebagai representasi identitas sosial, sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya, serta sebagai sarana pembentukan identitas keagamaan dan solidaritas kolektif umat Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis literatur review, dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel yang relevan dalam lima tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui

penelusuran pustaka dari basis data akademik nasional dan internasional, kemudian dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, kategorisasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas kolektif yang merekatkan struktur sosial, nilai budaya, dan kesatuan keagamaan dalam masyarakat Arab. Bahasa Arab terbukti memiliki peran fundamental dalam menjaga kontinuitas budaya dan spiritualitas, sekaligus menjadi sarana integrasi sosial dalam komunitas Arab maupun umat Islam global.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan fondasi utama dalam pembentukan identitas sosial dan budaya masyarakat Arab. Sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab memiliki peran sentral dalam kehidupan keagamaan dan budaya masyarakat Arab.¹ Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami ajaran agama melalui teks-teks suci.² Menurut Pane bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi agama Islam dan menjadi simbol persatuan umat Islam di seluruh dunia. Penggunaan bahasa Arab dalam praktik keagamaan memperkuat identitas kolektif dan mempererat ikatan sosial di antara masyarakat Arab. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya mencerminkan identitas budaya, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas Arab. Maharah Istima' adalah kemampuan yang diperkenalkan dan dipelajari pertama kali di kelas. Tindakan mendengarkan (istima') adalah tahap pertama yang perlu dilakukan untuk belajar bahasa asing atau bahasa asli (bahasa ibu).³ Peran bahasa Arab dalam pendidikan dan kebudayaan global sangat signifikan. Bahasa Arab digunakan dalam penyebaran ilmu pengetahuan, agama, dan budaya, serta memainkan peran penting dalam pengembangan identitas budaya masyarakat Arab. Bahasa Arab tidak hanya memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam pembentukan identitas budaya yang melibatkan nilai-nilai spiritual, filosofis, dan sosial. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan masyarakat Arab untuk memahami dan melestarikan warisan budaya mereka di tengah arus globalisasi.

¹ Ainun Mardiyah et al., "Klasifikasi Kamus Bahasa Arab Dalam Konteks Pembelajaran: Studi Literatur Tentang Jenis, Fungsi, Dan Perkembangannya", *Al-Fakkaar*, Vol. 6 No. 2 (Juli 2025), h. 85–101, <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.9732>.

² Ahmad Nur Mizan et al., "Pengaruh Pendekatan Teks Cerita Bahasa Arab Terhadap Peningkatan Keterampilan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas", *PTK: Jurnal Penelitian Kelas*, Vol. 5 No. 2 (2025), h. 309–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.533>.

³ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 2 No. 1 (2018), h. 80, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>.

Bahasa Arab berperan sebagai identitas budaya Islam dan pemersatu keberagaman suku di dunia Arab. Sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi simbol persatuan umat Islam. Menurut Lintang menekankan bahwa bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Islam dan berfungsi sebagai bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Penggunaan bahasa Arab dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari memperkuat identitas budaya Islam dan menyatukan berbagai suku dalam masyarakat Arab.⁴ Memahami budaya dalam kajian bahasa Arab sangat penting untuk memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat Arab. Awaliyah menyoroti bahwa analisis kontrastif bahasa menunjukkan urgensi memahami budaya dalam kajian bahasa Arab. Pemahaman terhadap konteks budaya membantu dalam memahami makna dan penggunaan bahasa Arab secara lebih mendalam, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya masyarakat Arab.⁵

Proses akulturasi budaya Arab dalam kehidupan masyarakat Indonesia menunjukkan bagaimana bahasa Arab memengaruhi identitas budaya di luar dunia Arab. Qodri menjelaskan bahwa budaya Arab masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan dakwah Islam, yang menyebabkan akulturasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk penggunaan bahasa Arab dalam nama, sapaan, dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki peran penting dalam pembentukan identitas budaya di masyarakat yang beragam.⁶

Bahasa Arab memiliki urgensi sebagai bahasa internasional dalam pendidikan Islam. Menurut Ahmadi dan Awaluddin menyatakan bahwa penguasaan bahasa Arab membuka peluang yang lebih luas untuk kerja sama dalam meningkatkan pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam konteks keagamaan, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi internasional yang penting dalam pengembangan pendidikan Islam.⁷ Bahasa Arab berkontribusi dalam memperkaya kebudayaan Indonesia melalui pengaruhnya dalam bahasa, seni, dan adat istiadat. Menurut Rahmi menjelaskan bahwa bahasa Arab memengaruhi budaya Indonesia sejak kedatangan pedagang Arab pada abad ke-7 Masehi, yang membawa pengaruh dalam bahasa, seni kaligrafi, dan tradisi keagamaan. Pengaruh ini menunjukkan peran bahasa Arab dalam membentuk identitas budaya di luar dunia Arab.⁸ Bahasa Arab mencerminkan dinamika identitas masyarakat

⁴ Daud Lintang, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku", *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, Vol. 2 No. 1 (2023), h. 73–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>.

⁵ Mursyidatul Awaliyah, "Analisis Kontrastif Bahasa: Urgensi Memahami Budaya Dalam Kajian Bahasa Arab", *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 10 No. 2 (2022), h. 109–22, <https://doi.org/10.18592/jt.v10i2.7493>.

⁶ Novian Husen Qodri, "Akulturasi Budaya Arab dalam Budaya Lokal Kehidupan Masyarakat Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 8 No. 1 (2024), h. 18–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12336>.

⁷ Maswan Ahmadi dan A Fajar Awaluddin, "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional Dalam Pendidikan Islam", *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2 (2024), h. 15–28, <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>.

⁸ Novita Rahmi, "Wujud Bahasa Arab Dalam Memperkaya Kebudayaan Indonesia", *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 150, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1287>.

Arab melalui evolusi bahasa dan budaya. Menurut Putri dkk menekankan bahwa bahasa dan budaya adalah komponen integral yang membentuk identitas masyarakat, dan perubahan budaya memengaruhi evolusi bahasa. Dalam konteks masyarakat Arab, bahasa Arab berfungsi sebagai cermin budaya dan perekat sosial yang memperkuat identitas kolektif.⁹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pembentuk identitas sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Arab serta umat Islam secara global. Berdasarkan hal tersebut. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran strategis bahasa Arab dalam konteks sosial budaya dan pendidikan, serta menyoroti urgensi pemahaman budaya dalam pembelajaran bahasa Arab. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dan interdisipliner melalui literature review, yang menggabungkan perspektif sosiolinguistik dan antropologi budaya untuk menelaah dinamika bahasa Arab sebagai simbol identitas dan alat perekat sosial baik dalam masyarakat Arab maupun masyarakat Islam global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review atau kajian pustaka. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik peran bahasa Arab dalam pembentukan identitas sosial dan budaya masyarakat Arab. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku, prosiding, dan artikel ilmiah lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai dokumen ilmiah baik dalam bentuk digital maupun cetak yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui basis data akademik nasional dan internasional seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ, serta jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan keterkinian informasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi literatur yang benar-benar relevan dan mengeliminasi sumber yang tidak mendukung fokus kajian. Penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi ke dalam tema-tema utama, seperti fungsi sosial bahasa Arab, nilai-nilai budaya yang diwariskan melalui bahasa, dan peran bahasa dalam konteks keagamaan dan solidaritas masyarakat Arab.

Akhirnya, proses sintesis dan integrasi data dilakukan dengan menyatukan berbagai hasil kajian yang telah diklasifikasikan untuk membentuk pemahaman terpadu. Data-data

⁹ Bella Tiara Putri et al., “Budaya dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat”, *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya Volume.*, Vol. 3 No. 1 (2025), h. 21, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1312>.

dari berbagai sumber dianalisis secara komparatif untuk menemukan benang merah yang menghubungkan antara bahasa Arab dan konstruksi identitas sosial budaya masyarakat Arab. Sintesis ini menghasilkan kerangka berpikir konseptual yang menggambarkan bahwa bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol, warisan, dan sarana pembentukan jati diri kolektif masyarakat Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel berjudul "*Peran Strategis Mesir dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Bahasa Arab (Kajian Budaya Arab)*" yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Setyawan pada tahun 2021 ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan historis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Mesir memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi budaya dan bahasa Arab di tengah tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mesir memiliki posisi strategis secara geografis dan historis sebagai jembatan antara Arab Timur dan Arab Barat, serta sebagai pusat aktivitas Liga Arab dan pendidikan Islam melalui lembaga seperti Universitas Al-Azhar. Dengan kekayaan budaya seperti sastra, musik, media, dan pendidikan, Mesir tidak hanya menjaga keberlangsungan bahasa Arab fusha di tengah gempuran bahasa ‘ammiyah dan budaya asing, tetapi juga memperkuat identitas kultural Arab di tingkat internasional.¹⁰

Artikel berjudul "*Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka*" karya Ainur Rofiq Sofa dan Ayun Febrianti yang diterbitkan pada tahun 2025 dalam Jurnal Lencana, membahas mengenai keragaman dialek dalam bahasa Arab dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk variasi dialektal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi geografis, sejarah, dan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dialek Arab di berbagai wilayah seperti Mesir, Levant, dan Teluk mencerminkan kekayaan linguistik dan dinamika sosial masyarakat Arab. Selain itu, dialek juga berkaitan erat dengan identitas sosial dan budaya penuturnya. Kajian ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan dialek untuk memperkuat komunikasi antarpemutut Arab serta relevansi studi dialektologi dalam konteks modern yang semakin terhubung secara global.¹¹

Artikel berjudul "*Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku*" yang ditulis oleh Daud Lintang dan diterbitkan dalam *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 2 No. 1 pada Januari 2023, merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka

¹⁰ Mohammad Yusuf Setyawan, "Peran Strategis Mesir Dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Bahasa Arab (Kajian Budaya Arab)", *Jurnal Rihlah*, Vol. 9 No. 2 (2021), h. 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/rihlah.v9i2.25301>.

¹¹ Ainur Rofiq Sofa dan Ayun Febrianti, "Dialektologi Bahasa Arab : Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka", *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2025), h. 77, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5018>.

(*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis bahasa Arab dalam membentuk identitas budaya Islam dan sebagai media pemersatu dalam keberagaman suku serta budaya di dunia Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga memiliki nilai historis, spiritual, dan budaya yang sangat kuat. Bahasa ini telah menjadi bahasa agama, bahasa persatuan umat Islam, serta bahasa keilmuan dan sastra yang bertahan sepanjang sejarah. Penulis juga menegaskan bahwa pemilihan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu dan ibadah umat Islam menjadikan bahasa ini sebagai pilar utama dalam penyatuan berbagai bangsa dan suku yang berbeda, terutama sejak masa pra-Islam hingga era modern.¹²

Artikel berjudul "*Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo*" ditulis oleh Laili Mas Ulliyah Hasan, Firdausi Nurharini, dan Kunti Nadiyah Salma, dan diterbitkan pada tahun 2024 dalam *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*. Penelitian ini menggunakan metode mixed-method yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi peran bahasa Arab dalam pendidikan Islam dan penguatan identitas budaya di komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam (75%) serta keterlibatan dalam kegiatan budaya berbasis bahasa Arab (70%). Tingkat kepuasan terhadap program juga tinggi, dengan 85% dukungan dari masyarakat dan 80% guru menyatakan efektivitasnya. Data kualitatif dari wawancara dan observasi memperkuat temuan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi agama, tetapi juga sebagai jembatan dalam konservasi tradisi dan penguatan identitas budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi bahasa Arab dalam pendidikan merupakan strategi efektif untuk membina kesadaran budaya dan religius di tingkat komunitas.¹³

Artikel berjudul "*Sumbangan Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pengembangan Bahasa dan Budaya*" karya Tajudin Nur, diterbitkan dalam jurnal *Humaniora* Volume 26, Nomor 2, tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan data yang diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana bahasa Arab berkontribusi terhadap bahasa Indonesia, baik dari segi linguistik maupun budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab memberikan kontribusi besar dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) pengayaan kosakata, dengan sekitar 2.336 kata serapan dari bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia; (2) pengaruh sistem gramatika, terutama dalam pembentukan gender dan sifat melalui sufiks-sufiks seperti -ah, -at, -wi, -ani, dan -i; serta (3) pengaruh budaya, yang tampak dari penggunaan nama-nama Arab dalam kehidupan sehari-hari, istilah keagamaan, kesusastraan, hingga ketatanegaraan.

¹² Daud Lintang, 'Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku', *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2.1 (2023), 73–86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>>.

¹³ Laili Mas Ulliyah Hasan et al., "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal : Studi di Desa Klatakan , Situbondo", *Al-Ihsan : Jurnal Pengabdian Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (2024), h. 50, <https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.18243>.

Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Arab bukan hanya berperan sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai sarana penting dalam pembentukan identitas bahasa dan budaya Indonesia.¹⁴

Artikel berjudul "*Dakwah dan Peran Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perubahan Sosial*" karya Burhanuddin, diterbitkan pada tahun 2023 dalam *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No. 2. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dan analisis teks, dengan fokus pada peran pembelajaran bahasa Arab dalam konteks dakwah Islam dan perubahan sosial di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki peran strategis dalam memperdalam pemahaman terhadap sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis, menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif, serta membentuk kesadaran sosial dan spiritual dalam masyarakat Muslim. Bahasa Arab juga berfungsi sebagai medium untuk mengakses literatur keilmuan Islam, memperkuat solidaritas umat Islam secara global, serta menciptakan pengalaman spiritual yang lebih dalam melalui ibadah dan komunikasi religius. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan intelektual, budaya, dan spiritual umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman.¹⁵

Artikel berjudul "*Nama Marga sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab*" karya Dita Kafaabillah, diterbitkan dalam *Jurnal Litera* Volume 17 Nomor 2 pada bulan Juli tahun 2018, mengkaji konsep penamaan dan pemaknaan nama marga sebagai identitas budaya masyarakat etnis Arab di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropolinguistik, serta memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan metode cakap, termasuk wawancara langsung terhadap tokoh masyarakat etnis Arab di Kelurahan Pasar Kliwon. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nama marga di kalangan masyarakat etnis Arab mencerminkan sistem kekerabatan patrilineal dan mengandung nilai-nilai budaya, sejarah, serta spiritualitas yang diwariskan secara turun-temurun. Penamaan marga mengacu pada lima kategori referen: nama tokoh, tempat, sifat, kebiasaan, dan peristiwa. Sementara itu, pemaknaannya mencakup makna futuratif, situasional, dan kenangan. Penelitian ini menegaskan bahwa nama marga bukan sekadar identitas keturunan, tetapi juga simbol budaya yang sarat makna dan nilai historis yang terus dijaga keberadaannya.¹⁶

¹⁴ Tajudin Nur, "Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Bahasa Dan Budaya", *Humaniora*, Vol. 26 No. 2 (2014), h. 235–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.5245>.

¹⁵ Burhanuddin, "DAKWAH DAN PERAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB", *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No. 2 (2023), h. 72, tersedia pada <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/index> (2023).

¹⁶ Dita Kafaabillah, "Nama Marga Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab", *Jurnal pendidikan bahasa, sastra, dan pengajaran nya*, Vol. 17 No. 2 (2018), h. 179, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v17i2.18364>.

1. Bahasa Arab sebagai Representasi Identitas Sosial dalam Masyarakat Arab

Peran bahasa sebagai representasi identitas juga terlihat jelas dalam praktik sosial sehari-hari dan institusi formal: kurikulum pendidikan, media massa, dan praktik keagamaan sering menggunakan MSA untuk memperkuat narasi nasional dan religius, sedangkan konteks informal menghidupkan dialek yang menguatkan solidaritas lokal. Interaksi ini membuat Bahasa Arab menjadi medan negosiasi identitas di mana elite, warga urban, dan migran menegosiasikan siapa “termasuk” atau “terpinggirkan” melalui pilihan varietas bahasa dan gaya komunikasi. Penelitian lapangan di berbagai negara dan komunitas diaspora menunjukkan bahwa kebijakan bahasa dan praktik pendidikan berperan signifikan dalam mempertahankan atau merombak identitas sosial tersebut.¹⁷

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kultural dan identitas kolektif yang kuat di kalangan masyarakat Arab. Dalam konteks negara-negara Arab, penguasaan dan penggunaan ragam Bahasa Arab termasuk Modern Standard Arabic (MSA) dan dialek regional seringkali menjadi penanda status sosial, tingkat pendidikan, dan orientasi ideologis; MSA cenderung diasosiasikan dengan prestise formal, agama, dan pendidikan, sementara dialek dipakai untuk identitas lokal dan kebersamaan komunitas. Temuan studi sociolinguistik mutakhir menegaskan bahwa hierarki ragam ini memengaruhi persepsi diri individu serta cara kelompok memproyeksikan citra sosialnya.

Bahasa Arab memainkan peran strategis sebagai simbol identitas sosial dan budaya dalam masyarakat Arab. Hal ini tergambar dalam penelitian diatas yang dilakukan oleh Setyawan yang menyoroti peran Mesir sebagai pusat pelestarian bahasa Arab fushā melalui institusi seperti Al-Azhar dan media budaya seperti sastra dan pendidikan. Bahasa Arab di sini menjadi alat pertahanan budaya terhadap pengaruh globalisasi dan bahasa asing. Demikian pula, penelitian yang dilakukan Sofa dan Febrianti menegaskan bahwa keragaman dialek Arab tidak hanya merepresentasikan variasi linguistik, tetapi juga mencerminkan perbedaan identitas sosial, budaya, dan wilayah dalam masyarakat Arab. Dialek menjadi penanda afiliasi lokal dan simbol keunikan sosial. Kedua studi ini menunjukkan bahwa bahasa Arab, baik dalam bentuk standar maupun dialek, berfungsi lebih dari sekadar alat komunikasi; ia adalah penanda eksistensi sosial yang kuat, sekaligus penjaga kontinuitas budaya Arab lintas generasi dan wilayah.

Temuan lain menyoroti peran bahasa Arab dalam memperkuat identitas Islam dan solidaritas umat. Lintang mengungkapkan bahwa bahasa Arab

¹⁷ Rifqi Aulia Rahman et al., “Integrasi Kurikulum Bahasa Arab dan Identitas Budaya Pesantren dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNSIQ”, *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, Vol. 9 No. 1 (2025), h. 226–46, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v9i1.226-246>.

menjadi simbol persatuan umat Islam lintas bangsa dan suku melalui perannya dalam agama, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Senada dengan itu, penelitian Hasan dkk. di komunitas lokal di Situbondo menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bukan hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat keterlibatan budaya dan tradisi berbasis Islam. Bahasa Arab berperan sebagai jembatan antara nilai religius dan identitas budaya masyarakat. Selain itu, Kafaabillah menambahkan dimensi simbolik melalui studi nama marga masyarakat Arab di Indonesia, yang mencerminkan struktur sosial, nilai historis, dan spiritualitas. Dengan demikian, bahasa Arab baik dalam lisan, tulisan, maupun simbol budaya seperti nama menjadi representasi kuat dari identitas sosial, spiritual, dan budaya masyarakat Arab serta diaspora Arab di luar dunia Arab.

Bahasa Arab berperan penting dalam membentuk dan merepresentasikan identitas sosial masyarakat Arab. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa Arab mencerminkan struktur sosial, status, dan afiliasi kelompok dalam masyarakat. Penggunaan dialek lokal dan bahasa Arab baku (Fusha) menunjukkan identitas regional dan tingkat pendidikan seseorang. Dalam konteks diaspora, seperti di Indonesia, komunitas Arab menggunakan bahasa Arab untuk mempertahankan identitas sosial mereka di tengah masyarakat multikultural. Menurut penelitian oleh Hasan dkk, pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan, Situbondo, tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial dan pelestarian tradisi budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dan budaya, memperkuat identitas sosial masyarakat Arab.

Secara konseptual, memahami Bahasa Arab sebagai representasi identitas sosial menuntut pendekatan lintas-disiplin yang menggabungkan sosiolinguistik, antropologi bahasa, dan ilmu pendidikan. Pendekatan tersebut membantu menjelaskan bagaimana pilihan ragam bahasa, praktik komunikasi, dan kebijakan bahasa saling bersilangan untuk membentuk rasa kebersamaan, hierarki sosial, dan legitimasi simbolik. Implikasi praktisnya mencakup desain kurikulum yang sensitif konteks, intervensi media yang mengurangi stereotip, serta strategi pendidikan multiliterasi yang menghargai keragaman ragam Arab semua itu diperlukan agar Bahasa Arab dapat berfungsi sebagai jembatan identitas yang inklusif, bukan pembedaan yang memperlebar jarak sosial.

2. Bahasa Arab sebagai Penjaga dan Penyampai Nilai Budaya Arab

Dari dua temuan penting diatas dapat disoroti. Pertama, peran strategis bahasa Arab dalam mempertahankan identitas budaya terlihat dari kontribusinya sebagai alat komunikasi yang menyatukan umat Islam lintas wilayah, seperti yang terlihat pada penelitian Daud Lintang dan Laili Mas Ulliyah Hasan. Bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi agama, tetapi juga media pembentukan identitas budaya di komunitas lokal. Dalam praktiknya, bahasa Arab mendorong pelestarian tradisi, meningkatkan kesadaran nilai-nilai

Islam, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam aktivitas budaya berbasis keislaman dan ke-Araban. Fakta ini menunjukkan bahwa bahasa Arab terus hidup dalam ruang sosial dan pendidikan sebagai penjaga nilai-nilai budaya.

Temuan kedua menekankan fungsi bahasa Arab sebagai simbol warisan budaya yang berakar kuat dalam sejarah dan identitas sosial. Misalnya, keragaman dialek Arab yang dibahas oleh Sofa dan Febrianti bukanlah hambatan, melainkan bukti kekayaan budaya yang merepresentasikan dinamika masyarakat Arab di berbagai kawasan. Begitu juga dalam penelitian Dita Kafaabillah tentang nama marga, bahasa Arab berperan melestarikan sejarah dan nilai-nilai kultural melalui sistem penamaan yang sarat makna. Bahasa Arab tidak hanya menyampaikan pesan verbal, melainkan juga menyimpan simbolisme budaya yang diwariskan lintas generasi, memperkuat kohesi sosial, serta menjaga kesinambungan identitas Arab di tengah perubahan zaman.

Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam pelestarian dan penyampaian nilai-nilai budaya Arab. Melalui sastra, puisi, dan teks-teks klasik, bahasa Arab menyimpan warisan budaya yang kaya dan kompleks. Sastra Arab berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam, membentuk identitas keagamaan, dan memperkuat ikatan budaya di antara umat Islam. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti dalam tradisi lisan, musik, dan seni, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan identitas budaya masyarakat Arab. Di Indonesia, pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam membantu siswa memahami dan mengapresiasi budaya Arab, memperkuat identitas budaya mereka sendiri.¹⁸

Bahasa Arab berperan sebagai penopang identitas budaya karena ia tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga penyimpan struktur nilai, kosa-kata, simbol keagamaan, dan tradisi lisan yang membentuk cara pandang dan perilaku komunitas Arab. Dalam banyak konteks, kosakata agama, ungkapan kesopanan, serta genre sastra klasik (mis. puisi) membawa makna-makna budaya yang sulit dipindahkan ke bahasa lain tanpa kehilangan nuansa. Oleh karenanya, pemeliharaan bahasa Arab berimplikasi langsung terhadap keberlangsungan praktik-praktik budaya dan kerangka nilai yang melekat padanya.

Sebagai saluran transmisi antar-generasi, bahasa Arab memungkinkan pewarisan norma dan pengetahuan dari teks-teks keagamaan dan hikmah tradisional sampai ritual, doa, dan sastra lisan yang membentuk kontinuitas budaya. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asli dalam rumah, institusi pendidikan, dan media lokal memperkuat rasa memiliki

¹⁸ Ridwan Ridwan et al., "The Culture Of Arabic Language Learning In The Perspective Of Bernard Spolsky ' S Language Policy", *Al-Qalam*, Vol. 30 No. 2 (2024), h. 351–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/alq.v30i2.1556>.

terhadap warisan budaya serta memperkuat ikatan keluarga dan komunitas, sehingga bahasa menjadi media efektif untuk mentransfer nilai-nilai sosial dan etika.

Di ranah pendidikan formal maupun non-formal, kurikulum dan materi pembelajaran yang memasukkan unsur kebudayaan Arab (mis. puisi, kisah sejarah, adat komunikasi) terbukti membantu siswa memahami konteks budaya sekaligus meningkatkan motivasi belajar bahasa. Namun studi empiris juga menyoroti bahwa penerapan unsur budaya perlu sensitif konteks pembelajaran budaya yang dipaksakan atau dipahami tanpa konteks dapat menimbulkan resistensi atau kesalahpahaman pada pembelajar tingkat awal. Oleh sebab itu, integrasi budaya perlu dirancang bertahap dan kontekstual agar bahasa tetap menjadi jembatan bukan penghalang antara pembelajar dan tradisi budaya.

Di tingkat masyarakat majemuk dan diaspora, bahasa Arab berfungsi sebagai simbol identitas kolektif sekaligus alat negosiasi antarbudaya. Penelitian tentang representasi Arab di media sosial dan ruang publik menunjukkan bahwa pemakaian bahasa (termasuk istilah-istilah Arab yang diserap) ikut membentuk bagaimana kelompok Arab dan non-Arab memaknai hubungan historis, agama, dan kultural. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjaga nilai, tetapi juga menjadi arena di mana makna budaya dirumuskan ulang sesuai konteks lokal dan transnasional. Akhirnya, tantangan globalisasi dan dominasi bahasa internasional menuntut strategi pelestarian: menguatkan pendidikan bahasa Arab yang kongruen dengan konteks lokal, memanfaatkan media digital untuk menyebarluaskan materi budaya yang autentik, serta mendorong penelitian interdisipliner tentang hubungan bahasa-budaya. Upaya-usaha tersebut menegaskan peran aktif bahasa Arab sebagai penjaga (guardian) dan penyampai (conveyor) nilai budaya bukan sekadar warisan pasif tetapi sumber hidup yang dinamis dan adaptif.

3. Peran Bahasa Arab dalam Pembentukan Identitas Keagamaan dan Solidaritas Kolektif

Bahasa Arab memiliki kedudukan sentral dalam pembentukan identitas keagamaan karena ia adalah bahasa wahyu, liturgi, dan teks-teks agama yang menjadi rujukan ritual serta praktik keagamaan. Penguasaan dan penggunaan frasa-frasa ritualis, struktur doa, serta terminologi teologis memberi kerangka simbolik yang memungkinkan individu merasakan keterikatan langsung dengan tradisi agama; dengan demikian bahasa tidak hanya menyalurkan pesan doktrinal tetapi juga membentuk rasa menjadi “umat” melalui praktik bahasa bersama.¹⁹

Bahasa Arab memiliki posisi istimewa dalam dunia Islam karena merupakan bahasa wahyu, yakni bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’an dan

¹⁹ Mutanafisah Qurrotu Ainina et al., “Bahasa Arab dan Identitas Keagamaan: Tantangan Globalisasi di Era Modern.”, *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2025), h. 451–58.

hadis. Keistimewaan ini menjadikan bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan simbol spiritual dan identitas keagamaan yang melekat pada umat Islam, khususnya masyarakat Arab. Penggunaan bahasa Arab dalam ibadah harian seperti salat, doa, dzikir, dan bacaan Al-Qur'an menegaskan bahwa bahasa ini merupakan identitas utama dalam menjalankan ajaran Islam. Lebih jauh, bahasa Arab juga digunakan dalam proses pendidikan keagamaan formal dan nonformal, seperti di madrasah, pesantren, masjid, dan halaqah. Melalui bahasa Arab, peserta didik tidak hanya memahami teks keagamaan secara linguistik, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang menjadi bagian dari identitas mereka. Sehingga, penguasaan bahasa Arab memperkuat pemahaman keislaman dan kedekatan emosional terhadap ajaran agama, yang pada akhirnya membentuk identitas religius yang kuat dalam masyarakat Arab.

Di konteks pendidikan formal dan nonformal, integrasi materi berbahasa Arab yang memuat teks keagamaan, puisi devosi, dan praktik ritual ke dalam kurikulum meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap ajaran serta menumbuhkan solidaritas vertikal dan horizontal antar peserta didik. Namun penelitian juga menegaskan bahwa pengajaran yang sensitif-kontekstual diperlukan: bila unsur keagamaan diajarkan tanpa konteks historis atau kultural yang memadai, hal itu berpotensi menimbulkan miskonsepsi atau resistensi, terutama di lingkungan plural/majemuk. Oleh karena itu pendekatan kurikuler yang adaptif dan kontekstual lebih efektif dalam membentuk identitas religius yang kokoh dan inklusif.²⁰

Menurut artikel “Peran Bahasa Arab dalam Membentuk Identitas dan Pendidikan Karakter Generasi Z” oleh Muslimin di *Retizen Republika*, pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas religius generasi muda. Dengan mengenal dan mencintai bahasa Arab, generasi muda Muslim lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman, yang kemudian berpengaruh pada karakter dan solidaritas mereka terhadap komunitas Muslim yang lebih luas. Bahasa Arab dalam konteks ini menjadi media pembinaan karakter Islami dan etika sosial.

Selain itu, bahasa Arab juga berperan sebagai penghubung antarnegara Muslim, membentuk solidaritas kolektif lintas batas kebangsaan. Misalnya, dalam forum-forum keagamaan internasional, seminar Islam, konferensi ulama dunia, hingga aktivitas dakwah lintas negara, bahasa Arab menjadi bahasa utama penghubung antarumat Islam dari berbagai bangsa. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa Arab bukan hanya membentuk identitas lokal masyarakat Arab, tetapi juga memperkuat rasa persatuan global umat Islam (ummah).

²⁰ Siti Sarah Amelia dan B Burhanuddin, “Dakwah Islam dalam Dunia Pendidikan Bahasa Arab untuk Membentuk Generasi Muslim yang Sadar”, *Aphorisme*, Vol. 4 No. 2 (2024), <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4494ah.396>.

Dalam konteks masyarakat Arab sendiri, bahasa Arab menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas sosial mereka karena keterkaitan erat antara budaya Arab dan agama Islam. Identitas religius mereka dibangun secara komprehensif melalui penggunaan bahasa Arab dalam aspek keagamaan, sosial, budaya, dan bahkan politik. Oleh karena itu, bahasa Arab berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi ideologis dan spiritual yang menyatukan masyarakat Arab dalam satu kesatuan identitas keagamaan yang kokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memiliki peran strategis dalam membentuk dan merepresentasikan identitas sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Arab. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol spiritual, warisan budaya, dan perekat sosial yang memperkuat ikatan komunitas Arab dan umat Islam secara global. Melalui variasi dialek, penggunaan dalam pendidikan, dakwah, dan pelestarian tradisi lokal, bahasa Arab membentuk identitas kolektif yang kuat serta menjaga kesinambungan nilai-nilai budaya dan agama. Dalam konteks globalisasi dan multikulturalisme, bahasa Arab tetap relevan sebagai penanda identitas, baik dalam masyarakat Arab maupun komunitas diaspora. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab tidak hanya penting untuk aspek linguistik, tetapi juga menjadi kunci dalam memahami dinamika budaya, sejarah, dan solidaritas sosial masyarakat Arab. Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Arab adalah jantung dari konstruksi

REFERENSI

- Ahmadi, Maswan, dan A Fajar Awaluddin. "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional Dalam Pendidikan Islam". *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5 No. 2 (2024), h. 15–28. <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>.
- Ainina, Mutanafisah Qurrotu et al. "Bahasa Arab dan Identitas Keagamaan: Tantangan Globalisasi di Era Modern.". *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2 (2025), h. 451–58.
- Amelia, Siti Sarah, dan B Burhanuddin. "Dakwah Islam dalam Dunia Pendidikan Bahasa Arab untuk Membentuk Generasi Muslim yang Sadar". *Aphorisme*. Vol. 4 No. 2 (2024). <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4494ah.396>.
- Awaliyah, Mursyidatul. "Analisis Kontrastif Bahasa: Urgensi Memahami Budaya Dalam Kajian Bahasa Arab". *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 10 No. 2 (2022), h. 109–22. <https://doi.org/10.18592/jt.v10i2.7493>.
- Burhanuddin. "DAKWAH DAN PERAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB". *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. Vol. 1 No. 2 (2023), h. 72. tersedia pada <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/index> (2023).

- Hasan, Laili Mas Ulliyah et al. “Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal : Studi di Desa Klatakan , Situbondo”. *Al-Ihsan : Jurnal Pengabdian Agama Islam*. Vol. 1 No. 1 (2024), h. 50. <https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.18243>.
- Kafaabillah, Dita. “Nama Marga Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab”. *Jurnal pendidikan bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol. 17 No. 2 (2018), h. 179. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v17i2.18364>.
- Lintang, Daud. “Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku”. *Ta’limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*. Vol. 2 No. 1 (2023), h. 73–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>.
- Mardiyah, Ainun et al. “KLASIFIKASI KAMUS BAHASA ARAB DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN: STUDI LITERATUR TENTANG JENIS, FUNGSI, DAN PERKEMBANGANNYA”. *Al-Fakkaar*. Vol. 6 No. 2 (Juli 2025), h. 85–101. <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.9732>.
- Mizan, Ahmad Nur et al. “Pengaruh Pendekatan Teks Cerita Bahasa Arab Terhadap Peningkatan Keterampilan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas”. *PTK: Jurnal Penelitian Kelas*. Vol. 5 No. 2 (2025), h. 309–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.533>.
- Nur, Tajudin. “Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Bahasa Dan Budaya”. *Humaniora*. Vol. 26 No. 2 (2014), h. 235–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.5245>.
- Pane, Akhiril. “Urgensi Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam”. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol. 2 No. 1 (2018), h. 80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>.
- Putri, Bella Tiara et al. “Budaya dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat”. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya Volume*. Vol. 3 No. 1 (2025), h. 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1312>.
- Qodri, Novian Husen. “Akulturasi Budaya Arab dalam Budaya Lokal Kehidupan Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. Vol. 8 No. 1 (2024), h. 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12336>.
- Rahman, Rifqi Aulia et al. “Integrasi Kurikulum Bahasa Arab dan Identitas Budaya Pesantren dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNSIQ”. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*. Vol. 9 No. 1 (2025), h. 226–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v9i1.226-246>.
- Rahmi, Novita. “Wujud Bahasa Arab Dalam Memperkaya Kebudayaan Indonesia”. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 1 No. 2 (2019), h. 150. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1287>.
- Ridwan, Ridwan et al. “The Culture Of Arabic Language Learning In The Perspective Of Bernard Spolsky ’ S Language Policy”. *Al-Qalam*. Vol. 30 No. 2 (2024), h. 351–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/alq.v30i2.1556>.
- Setyawan, Mohammad Yusuf. “Peran Strategis Mesir Dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Bahasa Arab (Kajian Budaya Arab)”. *Jurnal Rihlah*. Vol. 9 No. 2 (2021), h. 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/rihlah.v9i2.25301>.

Sofa, Ainur Rofiq, dan Ayun Febrianti. "Dialektologi Bahasa Arab : Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka". *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 2 (2025), h. 77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5018>.